

BAB III

MENEKENAL OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kenduri Cinta¹⁰⁸

Paska digulingkannya rezim Suharto, Cak Nun memandang bahwa reformasi ini justru telah gagal. Melengserkan Suharto justru malah berimbas pada munculnya rezim-rezim baru yang ingin berkuasa. Hal tersebut menjadikan Cak Nun mengambil sikap menarik diri dari media.

Setelah itu, dengan ditemani enam anggota Kiyai Kanjeng, Nama group musik yang dipimpin Cak Nun caknun berkeliling dari kampung ke kampung di pelosok Jakarta untuk menggelar jamaah sholawat dengan diselingi diskusi kecil meyakipi keadaan dan perkembangan politik yang ada. Group ini kemudian menamai dirinya dengan sebutan HAMAS, Himpunan Masyarakat Sholawat.



Gambar 3.1. Halaman Utama Web Resmi Kenduri Cinta.

Dari halaman web ini penulis mendapatkan data-data tentang Kenduri Cinta.

Kegiatan HAMAS yang diselenggarakan rutin dan berpindah pindah tempat, menumbuhkan keinginan jamaahnya, yang sebagian juga jamaah pengajian rutin Cak Nun

¹⁰⁸ Data diolah dari hasil wawancara dengan salahsatu penggiat Kenduri Cinta yaitu Fahmi Agustian, sekretaris Kenduri Cinta pada tanggal 25 Desember 2017, di Semarang. Sebelumnya penulis berencana hanya akan berwawancara melalui e-mail. Namun setelah penulis berkomunikasi dengan penggiat melalui e-mail resmi Kenduri Cinta, kenduricinta@gmail.com, justru penulis disarankan untuk bertemu langsung dengan salah satu penggiat yang kebetulan akan menghadiri acara diskusi Gambang Syafaat, salahsatu komunitas seperti Kenduri Cinta yang ada di Semarang.

di Jombang, untuk dapat bertemu secara rutin di suatu tempat sebagaimana yang sudah terjadi di pengajian rutin PadhangmBulan Jombang, Jawa Timur. Dengan begitu, HAMAS tidak perlu lagi berkeliling dari satu kampung ke kampung yang lain, akan tetapi justru masyarakatlah yang mendatangi.

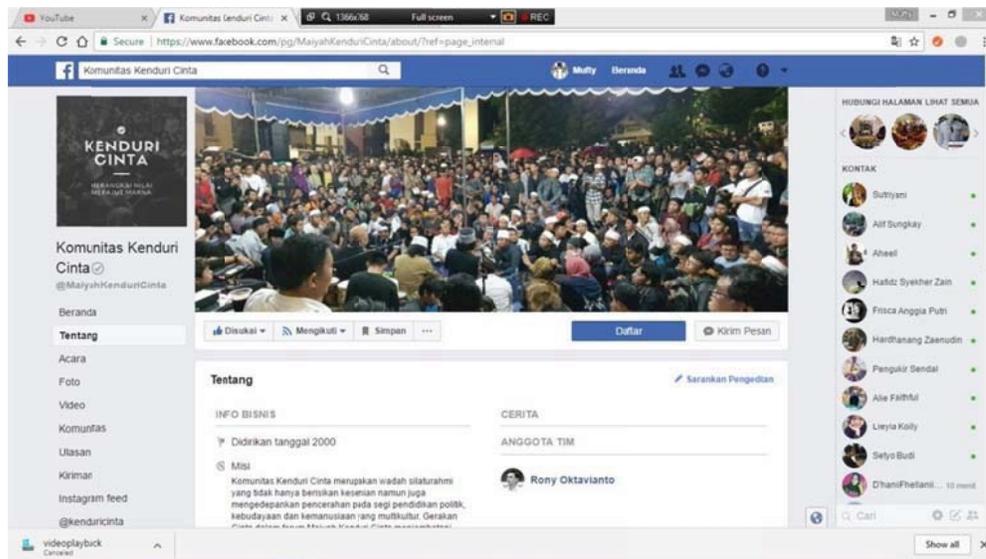
Selanjutnya, pada Maret Tahun 2000, silaturahmi darat (baca=bukan dunia maya) anggota milis (*mailing list*) PadhangmBulan Net, sebuah nama group e-mail para jamaah pengajian rutin PadhangmBulan, dan HAMAS di Masjid Al Ikhwan menginisiasi diadakannya acara bernama KENDURI CINTA. Ide nama Kenduri Cinta sendiri langsung diberikan oleh Cak Nun. Inisiasi ini adalah dalam rangka melanjutkan rencana untuk mengadakan pengajian PadhangmBulan di Jakarta, menduplikasi yang sudah rutin diadakan di Pengajian PadhangmBulan Jombang, Mocopat Syafaat Bantul Yogyakarta, Gombang Syafaat Semarang, Haflah Shalawat Surabaya, dan Paparandang Ate Mandar Sulawesi Barat.

Akhirnya pada Jum'at 9 Juni 2000, terlaksanalah Kenduri Cinta untuk yang pertama kalinya, yang sebelumnya sudah disepakati bahwa pelaksanaan acara bertempat di Lapangan Parkir terbuka Taman Ismail Marzuki, Cikini, Jakarta Pusat. Pada tahun pertama pelaksanaannya, acara dimulai setelah sholat Maghrib, namun kemudian dirubah menjadi ba'da shalat Isya (sekitar pukul 19.30 WIB).

Kenduri Cinta mempublikasikan informasi pelaksanaan acaranya dengan berbagai media sesuai dengan perkembangan zaman. Di awal kemunculannya hanya menggunakan selebaran-selebaran yang ditempel di beberapa tempat. Selain itu, Kenduri Cinta juga menggunakan *broadcast short message service*. Dan milis PadhangmBulan Net adalah

corong penginformasi dalam dunia maya nya.¹⁰⁹ Kemudian terus berkembang hingga kini telah mempunyai berbagai official sosial media.

B. Selayang Pandang Tentang Kenduri Cinta



Gambar 3.2. Laman Akun Sosial Media Resmi Kenduri Cinta.

Komunitas Kenduri Cinta merupakan wadah silaturahmi berisikan kesenian yang juga mengedepankan pencerahan pada segi pendidikan politik, kebudayaan dan kemanusiaan yang multikultur.¹¹⁰

Sejaka awal, Kenduri Cinta merupakan forum terbuka dan mengalir yang dapat diikuti oleh siapa saja. Sehingga, para seniman, budayawan, lintas komunitas, lintas organisasi, Pers keIslaman di Jakarta, mahasiswa maupun masyarakat umum dapat terlibat dalam forum ini. Dan dengan prosedur, etika dan metoda yang diatur secara bersama, siapapun boleh tampil diatas panggung.

¹⁰⁹ <http://kenduricinta.com/v5/kenduri-cinta-oase-ibukota-ii/> diakses pada 12 Desember 2017, pukul 23.42 WIB.

¹¹⁰ https://www.facebook.com/pg/MaiyahKenduriCinta/about/?ref=page_internal, diakses pada 12 November 2017, pukul 09.37 WIB.

Dalam Kenduri Cinta, yang hadir bukanlah seorang penonton, dan Kenduri Cinta bukanlah sebuah tontonan, melainkan mereka semua adalah anggota majlis masyarakat yang berdaulat, merdeka dengan mengetahui dan taat kepada batasan dirinya sendiri. Kenduri Cinta ada sebagai taeter arena, dimana setiap yang hadir memiliki perannya masing-masing.

1. Kegiatan Kenduri Cinta

Kenduri Cinta diadakan secara rutin setiap bulan pada hari Jum'at pekan ke-2, terkecuali jika ada perubahan jadwal. Diselenggarakan secara swadaya, tanpa sponsor resmi. Dan untuk pembiayaan penyelenggaraan acara dikumpulkanlah donasi sukarela perseorangan sebelum acara maupun melalui *kencleng* yang diedarkan padasaat acara berlangsung. Kemudian penggiat menampilkan laporan pendapatan-pengeluaran pada Buletin KC edisi bulan selanjutnya.

Setiap diskusi rata rata berlangsung selama tujuh samapi delapan jam. Rata rata ada sepuluh orang yang berbicara di setiap forum. Dalam diskusi tema Seributa Serituli sendiri ada tigabelas orang yang *urun rembug*, berbicara. Setiap pembicara berkesmpatan limabelas sampai tigapuluh menit tiap kali mendapat kesempatan berbicara, terkecuali rangkuman dan pembagian kesempatan oleh moderator serta pemenasan hiburan yang menjedai tiap sesi diskusi.

Forum dimulai dan dibuka dengan *wirid* yang telah diajarkan oleh Cak Nun. Kemudian diskusi dimulai dengan penyampaian prolog pemantik diskusi terkait tema oleh penggiat. Layaknya diskusi pada umumnya, ada moderator yang bertugas memoderasi selama diskusi berlangsung.

Setelah itu, diskusi dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama adalah sesi prolog, kemudian tanggapan jamaah yang mengikuti diskusi terkait tema yang telah dijelaskan

oleh penggiat sebelumnya. Selanjutnya, sesi kedua, adalah giliran beberapa pemateri menyampaikan gagasannya terkait tema. Selanjutnya, sesi ketiga, pendalaman pemahaman terkait tema. Dan terakhir sesi tanya jawab, pertanyaan dari jamaah ditanggapi oleh Cak Nun.

Proses komunikasi dan penyaluran jaringan yang terjadi di Komunitas Kenduri Cinta adalah dari media yang mencakup orang-orang (aktor) yang berperan memberikan materi dan alat-alat, memberikan pesan kepada audiens, dan audiens menerima pesan dan melakukan definisi situasi, kemudian ada hasil dari transmisi pesan itu, jadi dua arah dan tidak ada unsur intervensi kepada audiens untuk menerima pesan yang disosialisasikan. Penghargaan terhadap pluralitas dengan media panggung dan aktor sebagai sarana transmisi pesan, dengan menggunakan konsep setting panggung, setting aktor dan setting audiens.

Pesan - pesan yang disosialisasikan di komunitas Kenduri Cinta ini semuanya tidak ada yang baru, semuanya adalah yang sudah pernah diwacanakan dalam seminar ilmu pengetahuan atau dalam pidato-pidato kebudayaan, politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Inti pesan tersebut adalah bagaimana manusia dengan golongan, agama, maupun settingnya yang berbeda itu mampu menemukan titik temu yang baik untuk kemanusiaan, kesejahteraan, dan cinta. Yaitu nilai-nilai; cinta kasih, kemanusiaan, kemuliaan, kepemimpinan, kejujuran, demokrasi, egaliter, pluralisme, toleransi, nurani, dan lain- lain.

2. Penggiat Kenduri Cinta

Penggiat adalah jamaah Kenduri Cinta yang mempunyai komitmen individu untuk berperan, berfungsi, dan terlibat dalam persiapan dan pada saat berlangsungnya forum. Sehingga dalam perjalanannya mereka lebih intens bertemu, yang kemudian dari situ

lahirlah forum Reboan, yaitu forum yang rutin diadakan setiap rabu malam di Teras Galeri Cipta II Taman Ismail Marzuki, guna mempersiapkan teknis acara Kenduri Cinta Bulanan, serta pengaplikasian ilmu koordinasi organisasi yang mereka dapatkan di acara bulanan.

Dalam perjalanannya, terjadi seleksi alam dalam keterlibatan penggiat Kenduri Cinta. Ini adalah sebagai pembuktian konsistensi dan komitmen para penggiat itu sendiri. Dan dalam proses interksi personal mereka, terjadi penegasan peran dan penajaman fungsi-personal dari setiap unikum penggiat.

Oleh karena itu tetap ada ketua, wakil, sekretaris dan beberapa unikum lain. Meskipun demikian, struktur yang ada di Kenduri Cinta tidak serumit seperti struktur yang umumnya ada di organisasi. Karena mereka menyebutkan bahwa Kenduri Cinta bukanlah organisasi, melainkan sebuah organisme.

Adapun susunan penggiat Kenduri Cinta adalah Agus Susanto Sebagai Ketua, Tri Mulyana Sebagai Wakil Ketua, dan Fahmi Agustian sebagai sekretaris jendral, dan Erik Supit sebagai desainer *back dropp* acara rutin.



Gambar 3.3. Fahmi Agustian, Sekretaris Jendral Kenduri Cinta

Menurut mereka, penggiat Kenduri Cinta, organisme itu berbeda dengan organisasi. Organisasi itu struktural. Bekerja berdasarkan supremasi dari atasan. Sedangkan

organisme bekerja atas dasar iktan batin (tidak ada supremasi) dan egaliter (tidak ada atasan dan bawahan).

Itulah sebabnya kenapa tim redaksi kenduricinta.com adalah pengisi tulisan di dalamnya terutama kolom Redaksi dan Reportase Kenduri Cinta. Fahmi Agustian mengaku bahwa dirinya juga termasuk tim redaksi kenduricinta.com.

3. Jama'ah Kenduri Cinta

Jamaah Kenduri Cinta sangat beragam. Mulai dari masyarakat jelata, pejabat, budayawan, seniman, gelandangan, kaum terpelajar dan lain lain, semua lapisan masyarakat bisa dan boleh mengikuti kegiatan Kenduri Cinta, tanpa syarat tanpa registrasi atau apapun proses legalitas yang biasa ada di komunitas atau organisasi lain.

Motivasi yang mendorong orang tertarik dengan Komunitas Kenduri Cinta adalah sangat beraneka ragam, tetapi intinya mereka ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang berguna, baik, bermanfaat, dan punya fungsi sosial yang positif. Pandangan mereka terhadap Komunitas Kenduri Cinta selama ini tidak ada yang jelek (negatif), semuanya diterima dengan sangat baik. Tanpa ada batas feodalisme tanpa ada batas golongan. Bahasan-bahasan yang dibahas adalah bahasan-bahasan yang jujur atau verbal. Dan ini sangat sulit ditemukan ditempat dan acara lain.

4. Muhammad Ainun Najib (Cak Nun)

Ada kemungkinan yang melatarbelakangi orang-orang tertarik dengan Kenduri Cinta adalah sosok Cak Nun, selaku pemateri atau tokoh utama di setiap diskusi Kenduri Cinta. Muhammad Ainun Nadjib atau biasa dikenal Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun lahir di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953 adalah seorang tokoh intelektual

yang mengusung napas Islami di Indonesia. Ia merupakan anak keempat dari 15 bersaudara.¹¹¹



Gambar 3.4. Emha Ainun Najib. Pemateri Utama Di Setiap Diskusi Kenduri Cinta

Pendidikan formalnya hanya berakhir di semester 1 Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM). Sebelumnya dia pernah ‘diusir’ dari Pondok Modern Darussalam Gontor karena melakukan ‘demo’ melawan pimpinan pondok karena sistem pondok yang kurang baik pada pertengahan tahun ketiga studinya, kemudian pindah ke Yogyakarta dan tamat SMA Muhammadiyah I. Istrinya yang sekarang, Novia Kolopaking, dikenal sebagai seniman film, panggung, serta penyanyi.¹¹²

Lima tahun ia hidup menggelandang di Malioboro, Yogyakarta antara 1970-1975, belajar sastra kepada guru yang dikaguminya, Umbu Landu Paranggi, seorang sufi yang hidupnya misterius dan sangat memengaruhi perjalanan Emha. Selain itu ia juga pernah mengikuti lokakarya teater di Filipina (1980), *International Writing Program* di

¹¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib, diakses pada 20 Desember 2017, pukul 13.23 WIB.

¹¹² <https://belanegarari.com/2016/02/28/emha-ainun-nadjib-sang-pelayan-yang-kontroversial/>, diakses pada 20 Desember 2017, pukul 14.15 WIB.

Universitas Iowa, Amerika Serikat (1984), Festival Penyair Internasional di Rotterdam, Belanda (1984) dan Festival Horizonte III di Berlin Barat, Jerman (1985).¹¹³

Dalam kesehariannya, Emha terjun langsung di masyarakat dan melakukan aktivitas-aktivitas yang merangkum dan memadukan dinamika kesenian, agama, pendidikan politik, sinergi ekonomi guna menumbuhkan potensialitas rakyat.

Dalam pertemuan-pertemuan sosial itu ia melakukan berbagai dekonstruksi pemahaman atas nilai-nilai, pola-pola komunikasi, metoda perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir, serta pengupayaan solusi-solusi masalah masyarakat.

Setiap orang yang rutin atau pernah datang mengikuti diskusi, *sinau*, *ngaji*, yang biasanya juga disebut *maiyyahan*, bersama Cak Nun biasa disebut jamaah Maiyah. Suatu daerah, baik itu kabupaten atau provinsi, yang di situ telah ada rutinan maiyyahan serta ada penggerakannya, yaitu orang yang dengan suka rela menyumbangkan tenaga dan fikirannya mempersiapkan semua kebutuhan untuk keberlangsungan kegiatan, disebut Simpul Maiyah.

Istilah Maiyah pertama diinisiasi oleh Ustadz Wijayanto¹¹⁴. Dalam bahasa arab, kata *maiyyah*, jika huruf “i” menggunakan ‘*ain*, maka artinya adalah kebersamaan, sedangkan jika huruf “i” menggunakan *hamzah*, berarti air. Maiyah bisa juga difahami sebagai keseluruhan proses serta unsur yang ada untuk sebuah forum diskusi tersebut. Atau secara lebih umum maiyyah bisa berarti keseluruhan proses dan unsur kehidupan manusia yang menerapkan konsep segitiga cinta¹¹⁵ yang dikenalkan oleh Cak Nun.¹¹⁶

¹¹³ <https://warisancoetomocoid.wordpress.com/2009/05/17/emha-ainun-nadjib-sang-pelayan-yang-kontroversial/#more-626>, diakses pada 20 Desember 2017, pukul 15.37 WIB.

¹¹⁴ Ustadz Wijayanto (lahir di Solo, Jawa Tengah, 27 Desember 1968; umur 49 tahun) merupakan seorang penceramah, da'i, dan tokoh agama yang sering mengisi berbagai kajian di berbagai daerah di Indonesia dan beberapa kajian di stasiun televisi nasional. Alumnus Universitas Islam Internasional Islamabad tersebut juga tercatat sebagai Dosen Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada serta ia juga menjadi Pengasuh Utama Pesantren Bina Insan Anak Sholeh, Yogyakarta.

¹¹⁵ <https://www.caknun.com/2010/maiyyah-cinta-segitiga/>, diakses pada 20 Desember 2017, pukul 15.57 WIB.

¹¹⁶ <http://kenduricinta.com/v5/maiyyah-itu-adalah/>, <http://kenduricinta.com/v5/kebaikan-maiyyah/>, <https://www.caknun.com/2016/maiyyah-sebagai-kata-kerja/>, <http://kenduricinta.com/v5/kutemukan-jawaban-di->

5. Kenduricinta.com

Karena yang akan diteliti oleh penulis adalah data yang ada pada web resmi Kenduri Cinta, maka akan penulis ulas sedikit tentang web tersebut.

Pada dasarnya web kenduricinta.com adalah media komunikasi dan publikasi Kenduri Cinta, khususnya dan jamaah maiyah umumnya. Tujuannya agar ilmu yang ada dan mengalir di Maiyah terdokumentasikan. Dengan begitu orang lain juga ikut memahami keilmuan yang ada. Semisal yang tidak berkesempatan hadir dalam forum diskusi bisa membaca kolom Reporase, yang berisikan liputan (reportase) lengkap dari kegiatan diskusi yang telah terselenggara.

Bisa dikatakan web ini adalah portal berita dan informasi, yaitu situs yang memuat berita berita dan artikel artikel yang bermanfaat bagi pengunjung.¹¹⁷ Sesuai dengan namanya, web ini berisikan segala hal yang ada sangkut pautnya dengan Kenduri Cinta. Mulai dari yang paling identik, yaitu *mukadimah* yang menjadi pemantik diskusi, dan Reportase Kenduri Cinta yang menjadi representasi kegiatan diskusi, sampai yang berbeda, tidak membahas Kenduri Cinta, akan tetapi Maiyah secara umum.

Jika kita membuka web resmi Kenduri Cinta, maka kita akan langsung diarahkan pada halaman beranda. Pada halaman beranda, di bagian atas terdapat logo tulisan “Kenduri Cinta” “merajut nilai merangkai makna” dengan huruf kapital. Pada pojok atas sebelah kiri, terdapat *toggle menu* yang disimbolkan dengan garis garis sejajar seperti simbol garis paragraf serta simbol tulisan “Menu” dibawahnya, dan *toggle* pencarian yang disimbolkan dengan gambar kaca pembesar serta tulisan “Search”.

Dibagian tengah adalah daftar konten yang disusun berdasar urutan terbaru. Daftar

maiya/ dan https://www.kompasiana.com/robbigandamana/jamaah-maiyah-adalah-kader-dari-indonesia-yang-sejati_56efcfacc2afbd1f20fb3a67 , tonton juga tayangan video di Youtube berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=exxHqY1jiw8>, diakses pada 20 Desember 2017, pukul 16.17 WIB.

¹¹⁷ <http://www.progresstech.co.id/blog/jenis-website-fungsi/>, diakses pada 25 Desember 2017, pukul 01.23.

konten yang ditampilkan adalah tulisan dan foto yang ditampilkan secara bersusun, foto di atas kemudian judul, baru kemudian badan tulisan di bawahnya. Tulisan yang ada pada daftar konten adalah penggalan artikel yang terdapat pada konten. Jika kita ingin membaca artikel secara lengkap, maka kita bisa meng-*klik toggle* “baca selengkapnya”.

Toggle menu adalah navigasi web ini. Jika kita meng-*klik toggle* menu, maka akan muncul beberapa pilihan halaman diantaranya: BERANDA, Reportase Kenduri Cinta, Reportase Maiyahan, Kolom Jamaah Maiyah, Kolom Emha, Kabar, Komunitas, Redaksi.

Sesuai dengan namanya, kolom BERANDA adalah halaman depan web ini. Berisikan semua tulisan yang ada di web, berurutan berdasarkan waktu terakhir di-*post*-kan. Literasi (baca = tulisan) utama mendapat ruang lebih besar di kolom beranda ini, sehingga terlihat berukuran lebih besar serta terkesan lebih mencolok dari tulisan tulisan lainnya. Setelah itu, di bawahnya disusul tulisan yang lain berdasarkan urutan tanggal diterbitkan.

Kolom Reportase Kenduri Cinta berisikan liputan lengkap kegiatan rutin bulanan Kenduri Cinta. Yang menarik dari kolom ini adalah artikel terbaru di-*post*-kan akan menjadi literasi utama yang akan muncul pertama kali di halaman beranda saat seorang mengunjungi web ini. Kolom inilah menjadi objek penelitian penulis.

Kolom Reportase Maiyahan berisikan liputan kegiatan maiyahan secara umum yang terdokumentasi dan dikirimkan ke redaksi Kenduri Cinta. Karena tidak semua Simpul Maiyah memiliki media publikasi, web khususnya, seperti yang dimiliki Simpul Maiyah yang ada di Jakarta ini, kolom ini bisa menjadi alternatif solusi keterbatasan tersebut.

Kolom Jamaah Maiyah berisikan artikel, esai, opini, puisi, dan berbagai macam cerita pengalaman Jamaah Maiyah menimba ilmu di Maiyah. Sebagian besar yang menulis di kolom ini adalah penggiat Kenduri Cinta.

Kolom Emha berisikan tulisan tulisan Cak Nun yang khusus di-*post*-kan di web ini. Isi tulisan ada yang berupa esai, artikel lepas, cerita bersambung. Kemasan yang sangat unik dan menarik untuk terus dibaca.

Kolom kabar berisikan berita atau kabar terkait Maiyah. Kolom kabar sangat jarang mendapatkan perhatian untuk mendapatkan jatah isi yang baru. kemungkinan dikarenakan jumlah penggerak yang terbatas serta kesibukan masing masing penggerak.

Kolom komunitas berisikan berbagai macam tulisan yang keseluruhannya adalah berasal dari masyarakat Maiyah secara umum, bukan hanya masyarakat Kenduri Cinta. Didalamnya berbagai macam tulisan, ada *mukadimah* untuk diskusi Maiyah Dusun Ambengan, yaitu Maiyahan yang ada di Lampung Timur, serta beberapa esai dan opini lepas lainnya.

Kolom Redaksi adalah kolom terakhir di web ini. Berisikan berbagai macam esai dan opini yang keseluruhannya adalah hasil dari dapur redaksi Kenduri Cinta. Sebagian besar tulisan menjadi bahan dasar tema diskusi yang akan berlangsung, atau yang lebih familiar disebut *Mukadimah*.